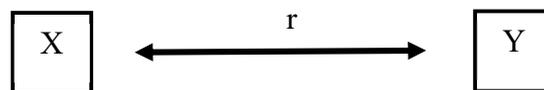


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2025a, hlm. 16-17). Metode korelasional merupakan metode yang melihat pola hubungan antara variabel-variabel yang diteliti, baik itu hubungan yang bersifat positif, negatif, maupun tidak menunjukkan adanya keterkaitan (Iting *et al.*, 2024, hlm. 3) Metode korelasional akan digunakan untuk mengukur derajat hubungan antara variabel membaca kritis (X) dengan literasi informasi (Y) siswa sekolah dasar. Tingkat asosiasi yang dinyatakan dalam bentuk angka mencerminkan sejauh mana dua variabel saling berkaitan, serta apakah salah satunya dapat digunakan untuk memprediksi variabel lainnya.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Membaca Kritis

Y : Literasi Informasi

r : Koefisien Korelasi

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2025a, hlm. 126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri

17 Tanjungpandan, Belitung yang berjumlah 102 orang. Populasi ini dipilih karena siswa kelas VI dianggap telah berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal menurut teori Piaget, yaitu tahap dimana individu sudah mampu berpikir logis dan abstrak. Kemampuan ini relevan untuk mengembangkan dan mengukur kemampuan membaca kritis dan literasi informasi, yang membutuhkan pemahaman mendalam, analisis, serta evaluasi terhadap informasi.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2025a, hlm. 127). Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2025a, hlm. 133). Sampel dalam penelitian ini adalah kelas VI.3 yang berjumlah 30 siswa. Pemilihan kelas VI.3 didasarkan pada beberapa pertimbangan: (1) kelas tersebut memiliki ketersediaan waktu dan aksesibilitas yang memungkinkan pelaksanaan penelitian secara optimal, (2) siswa pada kelas ini telah mengikuti pembelajaran terkait membaca dan penggunaan informasi digital sesuai kurikulum, serta (3) karakteristik siswa di kelas VI.3 dianggap representatif terhadap kondisi umum siswa kelas VI SD Negeri 17 Tanjungpandan, Belitung. Dengan demikian, kelas ini dipandang layak untuk menjadi sampel dalam penelitian yang bertujuan mengukur hubungan antara kemampuan membaca kritis dan literasi informasi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Ada dua faktor utama yang menentukan kualitas data dalam suatu penelitian, yaitu mutu instrumen penelitian dan mutu proses pengumpulan data. Mutu instrumen berkaitan dengan aspek validitas dan reliabilitasnya, sedangkan mutu pengumpulan data menyangkut ketepatan metode yang digunakan dalam proses pengambilan data (Sugiyono, 2025, hlm. 194). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

Variabel	Teknik Pengumpulan Data	Jenis Instrumen
Membaca Kritis	Tes	Tes Berbentuk Soal Uraian
Literasi Informasi	Non Tes	Angket Tertutup

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan informasi yang diperlukan sebagai bahan dasar dalam pengolahan data terkait objek yang diteliti. Adapun instrumen-instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Tes Membaca kritis

Tes juga dapat dipahami sebagai kumpulan tugas atau instruksi terstruktur yang disusun dan dikembangkan, kemudian diberikan kepada sekelompok individu sebagai subjek pengukuran, untuk dikerjakan, dijawab, atau diberi respons (Djaali, 2020, hlm. 60). Teknik pengumpulan jenis tes ini bertujuan untuk memperoleh data berupa skor hasil tes kemampuan membaca kritis siswa. Skor jawaban diberikan dalam rentang 0–5, dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian (rubrik skoring) yang telah disusun secara sistematis untuk mengukur pembobotan dari berbagai aspek kognitif. Aspek-aspek tersebut meliputi ketepatan isi jawaban, kelengkapan informasi, serta penggunaan bahasa yang sesuai konteks. Penggunaan rubrik ini bertujuan untuk menjamin objektivitas dan konsistensi penilaian, serta memastikan bahwa tiap skor mencerminkan kualitas respon siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Instrumen tes yang digunakan berbentuk soal uraian dengan teks berbasis ekposisi, deskriptif, naratif serta teks berita yang terdiri dari 10 butir pertanyaan yang berpatokan pada indikator-indikator kemampuan membaca kritis.

3.4.2 Angket Literasi Informasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner, secara luas, kuesioner dapat mencakup berbagai bentuk, seperti daftar pertanyaan, skala sikap, skala bertingkat, dan skala penilaian. Namun,

dalam pengertian yang lebih sempit, kuesioner hanya merujuk pada daftar pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang bersifat faktual (Djaali, 2020, hlm. 66). Angket yang digunakan berbentuk angket tertutup yang terdiri dari 10 butir pernyataan dengan masing-masing terdapat pernyataan negatif dan pernyataan positif. Angket tertutup digunakan agar responden dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya, dengan cara memberi tanda silang (x) atau checklist (√) (Riduwan, 2019, hlm. 72). Dalam penyusunan angket, disertakan pernyataan positif dan negatif dengan tujuan untuk meminimalkan kemungkinan bias dalam jawaban responden serta memperoleh data yang lebih konsisten dan objektif.

Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala Likert. Menurut Sukardi (2019, hlm. 186), skala Likert digunakan untuk mengevaluasi sikap atau perilaku yang menjadi fokus penelitian dengan menyajikan sejumlah pertanyaan kepada responden. Responden kemudian diminta untuk memilih jawaban atau memberikan tanggapan berdasarkan alternatif yang tersedia dalam skala penilaian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert dengan empat kategori pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini merupakan bentuk skala Likert genap, yang tidak menyertakan opsi “Netral” agar responden terdorong untuk menentukan sikap cenderung setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Instrumen angket dalam penelitian ini dirancang untuk mengukur kemampuan literasi informasi. Penyusunan angket mengacu pada indikator kemampuan literasi informasi yang dikembangkan oleh IFLA (International Federation of Library Associations and Institutions) serta AASL (American Association of School Librarians) yang bekerja sama dengan AECT (Association for Educational Communications and Technology). Adapun contoh dari angket skala liker dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Contoh Angket Skala Likert

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Pernyataan yang sesuai dengan indikator dan sub indikator yang digunakan				
2				

Penilaian terhadap setiap butir instrumen menggunakan Skala Likert dengan rentang skor 1 hingga 4, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Sistem Penilaian Instrumen Berdasarkan Skala Likert

Bentuk Pernyataan	Skor			
	SS	S	TS	STS
Pernyataan Positif	4	3	2	1
Pernyataan Negatif	1	2	3	4

3.5 Uji Coba Kelayakan Instrumen

3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen atau tes mampu secara akurat mencerminkan karakteristik atau kondisi nyata dari objek yang diukur (Djaali, 2020, hlm. 71). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diambil berdasarkan pengujian validitas. Dalam penelitian ini, validitas menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan valid
- Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Uji coba instrumen tes dilaksanakan di luar kelas penelitian dengan jumlah peserta uji coba sebanyak 29 orang. Setelah data hasil uji coba instrumen tes didapat, kemudian dilakukan perhitungan untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen tes.

Berikut merupakan hasil uji validitas pada instrumen membaca kritis.

Tabel 3.4 Uji Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Kritis

No	Instrumen	<i>rhitung</i>	<i>rtabel sig</i> 5% (N=29)	Hasil
1.	item_1	0.434	0.367	Valid
2.	item_2	0.699	0.367	Valid
3.	item_3	0.552	0.367	Valid
4.	item_4	0.375	0.367	Valid
5.	item_5	0.694	0.367	Valid
6.	item_6	0.571	0.367	Valid
7.	item_7	0.626	0.367	Valid
8.	item_8	0.606	0.367	Valid
9.	item_9	0.666	0.367	Valid
10.	item_10	0.698	0.367	Valid
11.	item_11	0.434	0.367	Valid
12.	item_12	0.728	0.367	Valid
13.	item_13	0.468	0.367	Valid
14.	item_14	0.788	0.367	Valid
15.	item_15	0.516	0.367	Valid
16.	item_16	0.769	0.367	Valid
17.	item_17	0.676	0.367	Valid
18.	item_18	0.705	0.367	Valid
19.	item_19	0.545	0.367	Valid
20.	item_20	0.577	0.367	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa terdapat 20 butir soal pada instrumen tes kemampuan membaca kritis dinyatakan valid. Dengan demikian butir soal yang akan digunakan untuk

mengukur kemampuan membaca kritis siswa Kelas VI SDN 17 Tanjungpandan ditunjukkan pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5 Butir Soal Membaca Kritis

No	Indikator	Sub-indikator	Rhitung	Nomor Soal Valid
1	Menginterpretasikan makna tersirat bacaan	Mengidentifikasi makna implisit dalam teks berdasarkan konteks	0.699	Item_2
2	Menginterpretasikan makna tersirat bacaan	Menafsirkan sikap, emosi, atau maksud penulis	0.694	Item_5
3	Mengaplikasikan konsep-konsep bacaan	Menghubungkan konsep dalam bacaan dengan situasi nyata	0.626	Item_7
4	Mengaplikasikan konsep-konsep bacaan	Menerapkan gagasan dari teks ke pemecahan masalah baru	0.606	Item_8
5	Mengaplikasikan konsep-konsep bacaan	Menyusun solusi inovatif berdasarkan pemahaman teks	0.666	Item_9
6	Menganalisis isi bacaan	Mengidentifikasi struktur teks dan hubungan antar gagasan utama dan pendukung	0.698	Item_10
7	Menganalisis isi bacaan	Membedakan fakta, opini, dan asumsi dalam teks	0.728	Item_12
8	Menyintesis isi bacaan	Menggabungkan ide dari beberapa teks	0.788	Item_14

No	Indikator	Sub-indikator	Rhitung	Nomor Soal Valid
		untuk membentuk pemahaman baru.		
9	Menyintesis isi bacaan	Membandingkan berbagai perspektif dalam beberapa bacaan	0.769	Item_16
10	Menilai isi bacaan	Menilai dampak dan relevansi isi bacaan dalam konteks yang lebih luas.	0.577	Item_20

Uji validitas juga dilakukan pada instrumen angket literasi informasi.

Berikut merupakan hasil uji validitas instrumen angket literasi informasi.

Tabel 3.6 Uji Validitas Instrumen Angket Literasi Informasi

No	Instrumen	<i>rhitung</i>	<i>rtabel sig 5%</i> (N=29)	Hasil
1.	item_1	0,467	0.367	Valid
2.	item_2	0,678	0.367	Valid
3.	item_3	0,084	0.367	Tidak Valid
4.	item_4	0,392	0.367	Valid
5.	item_5	0,641	0.367	Valid
6.	item_6	0,361	0.367	Tidak Valid
7.	item_7	0,287	0.367	Tidak Valid
8.	item_8	0,390	0.367	Valid
9.	item_9	0,443	0.367	Valid
10.	item_10	0,461	0.367	Valid
11.	item_11	0,255	0.367	Tidak Valid
12.	item_12	0,255	0.367	Tidak Valid
13.	item_13	0,606	0.367	Valid
14.	item_14	0,587	0.367	Valid

15.	item_15	0,339	0.367	Tidak Valid
16.	item_16	0,554	0.367	Valid
17.	item_17	0,407	0.367	Valid
18.	item_18	0,634	0.367	Valid
19.	item_19	0,563	0.367	Valid
20.	item_20	0,555	0.367	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas pada tabel 3.6 dapat diketahui bahwa terdapat 14 butir angket pada instrumen angket literasi informasi dinyatakan valid. Dengan demikian butir pernyataan yang akan digunakan untuk mengukur literasi informasi siswa Kelas VI SDN 17 Tanjungpandan dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.7 Butir Pernyataan Literasi Informasi

No	Indikator	Sub-indikator	Rhitung	Nomor Angket Valid
1	Kemampuan Mengakses Informasi secara Efisien dan Efektif	Menyadari kebutuhan akan informasi	0,467	Item_1
2		Mengidentifikasi berbagai sumber informasi potensial	0,678	Item_2
3		Mengembangkan strategi pencarian informasi yang efektif	0,392	Item_4
4		Mengembangkan strategi pencarian informasi yang efektif	0,641	Item_5

No	Indikator	Sub-indikator	Rhitung	Nomor Angket Valid
5	Kemampuan Mengevaluasi Informasi secara Kritis dan Kompeten	Membedakan antara fakta dan opini	0,390	Item_8
6		Menilai akurasi, relevansi, dan kelengkapan informasi	0,443	Item_9
7		Menilai akurasi, relevansi, dan kelengkapan informasi	0,461	Item_10
8	Kemampuan Menggunakan Informasi secara Akurat dan Kreatif	Menyusun informasi agar dapat diterapkan dalam konteks praktis	0,606	Item_13
9		Menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki	0,587	Item_14
10		Menggabungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki	0,563	Item_19

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen menghasilkan skor yang tetap atau konsisten ketika digunakan berulang kali terhadap subjek yang sama dalam kondisi yang serupa. Hasil perhitungan reliabilitas dan interpretasinya akan mengacu pada kriteria pengukuran. Adapun kriteria pengukuran uji reliabilitas menurut Arikunto (2016, hlm. 224) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Pedoman Interpretasi Reliabilitas

Reliabilitas Instrumen	Kategori
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r < 0,20$	Sangat Rendah

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas pada instrumen tes kemampuan membaca kritis yang telah diujikan menggunakan SPSS 26 dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Kritis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	20

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, hasil pengujian reliabilitas data tes kemampuan membaca kritis siswa kelas VI SD Negeri 17 Tanjungpandan menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,907 > r$ tabel ($0,367$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi dalam pengujian reliabilitas instrumen tes kemampuan membaca kritis pada penelitian ini cukup tinggi dan instrumen tersebut layak digunakan untuk penelitian. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas pada instrumen angket literasi informasi. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen angket literasi informasi

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Instrumen Angket Literasi Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,792	20

Berdasarkan tabel 3.10 di atas, hasil pengujian reliabilitas data angket literasi informasi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,792 > r$ tabel ($0,367$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi dalam pengujian reliabilitas instrumen angket literasi informasi pada penelitian ini reliabel dengan kategori tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Deskripsi dan Kategorisasi Data

Analisis deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran secara umum maupun rinci mengenai skor tes kemampuan membaca kritis dan hasil angket literasi informasi yang diperoleh, sementara proses kategorisasi data bertujuan untuk menunjukkan pengelompokan data berdasarkan kategori tertentu. Menurut Azwar (2012), tujuan dari kategorisasi adalah mengelompokkan individu secara bertingkat ke dalam kategori yang berbeda berdasarkan karakteristik tertentu yang diukur.

Adapun pengkategorian menurut menurut Azwar (2012) sebagai berikut:

Tabel 3.11 Pedoman Kategorisasi Data

Interval	Kategori
$X < Mi - 1 SDi$	Rendah
$Mi - 1 SDi \leq X < Mi + SDi$	Sedang
$Mi + SDi \leq X$	Tinggi

. Keterangan:

- M : Rerata/Mean
- SD : Standar Deviasi
- X : Skor

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak (Sugiyono, 2025b, hlm.108). Hasil dari uji ini menjadi dasar dalam pemilihan metode analisis statistik yang tepat untuk tahap pengujian selanjutnya. Pengujian normalitas kedua variabel menggunakan bantuan SPSS versi 26 dengan rumus *Shaviro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Linearitas

Pengujian linearitas hubungan dilakukan untuk memastikan apakah variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015), uji linearitas dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linear yang signifikan.

Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $> 0,05$, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antar variabel.
- b. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $< 0,05$, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antar variabel.

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.3.1 Uji Korelasi

Pada penelitian ini. uji korelasi dimanfaatkan untuk mengidentifikasi arah dan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Arah hubungan dapat bersifat positif maupun negatif, sementara kekuatan hubungan diukur melalui nilai koefisien korelasi

yang menunjukkan seberapa erat keterkaitan antar variabel tersebut (Sugiyono, 2025). Pengujian ini dilakukan untuk mengukur hubungan membaca kritis dengan literasi informasi siswa sekolah dasar. Uji korelasi juga dilakukan untuk mengetahui dapat diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan, sehingga dapat diambil kesimpulan hubungan positif atau negatif antara membaca kritis dengan literasi informasi siswa sekolah dasar.

Penentuan penggunaan teknik dalam uji korelasi ini menyesuaikan dengan hasil uji prasyarat analisis data. Apabila data berdistribusi normal maka uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan analisis statistic nonparametric. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan product momen pearson untuk mengukur keeratan hubungan linier antara dua variabel yang berskala interval atau rasio dan berdistribusi normal.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{\{\sum xi^2 - (\sum xi)^2\}\{n \sum yi^2 - (\sum yi)^2\}}}$$

Keterangan:

- r : Koefisien korelasi
- n : Banyak Responden
- $\sum X$: Variabel X (Membaca Kritis)
- $\sum Y$: Variabel Y (Literasi Informasi)

Adapun hipotesis uji korelasi adalah sebagai berikut.

- H_0 : Tidak ada hubungan secara signifikan antara membaca kritis dengan literasi informasi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar
- H_a : Ada hubungan secara signifikan antara membaca kritis dengan literasi informasi pada siswa kelas VI Sekolah Dasar

Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi

Penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan software IBM SPSS versi 26 dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Riduwan (2019, hlm. 138) sebagai berikut:

Tabel 3.12 Interpretasi Uji Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.6.3.2 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel membaca kritis (X) terhadap literasi informasi (Y) (Riduwan, 2019, hlm. 139). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Nilai t hitung

r^2 : Koefisien korelasi hasil r hitung